

PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Febriana Kusumaningtyas¹, Riana R Dewi², Yuli Chomsatu³

¹JL KH Agus Salim No. 10 Surakarta, Universitas Islam Batik

²JL KH Agus Salim No. 10 Surakarta, Universitas Islam Batik

³JL KH Agus Salim No. 10 Surakarta, Universitas Islam Batik

Email : febrianakusuma14@gmail.com, rianadewi1@gmail.com, chom_satoe@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 36 perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), Growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Kata kunci : CR, DER, DPR, Growth, dan ROA

Abstract

This research was conducted to test and analyze the effect of financial ratios and company growth on dividend policy in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. Sample selection was done by purposive sampling, so that a total sample of 36 companies was obtained. The test results show that Return On Assets (ROA) has a positive and significant effect on Dividend Payout Ratio (DPR), Growth has a negative and significant effect on Dividend Payout Ratio (DPR), while Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) are not affect the Dividend Payout Ratio (DPR).

Keywords: CR, DER, DPR, Growth, dan ROA

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen pada hakikatnya adalah untuk menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan. Kebijakan dividen perusahaan dapat digambarkan pada rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*). *Dividen payout ratio* adalah persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham Saeed, et. All (2014) dalam Ferdilla (2016). Persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai artinya besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* akan mempengaruhi keputusan pemegang saham dan juga berpengaruh pada

kondisi keuangan perusahaan. Seorang manager keuangan harus mampu mengetahui atau menganalisis pembelanjaan ke depannya. Karena pembelanjaan yang dilakukan oleh manager tersebut merupakan hakikatnya dana yang tidak dibagikan oleh investor sebagai dividen. Besar kecilnya persentase dividen yang dibagikan kepada investor tergantung pada masing-masing kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut serta atas pertimbangan beberapa faktor. Banyak faktor yang menjadi pertimbangan untuk menentukan kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dapat digunakan oleh investor untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan dan dapat digunakan untuk menentukan besarnya dividen yang harus dibayarkan. Dengan adanya laporan keuangan, analisis keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui atau memahami informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Salah satu untuk melakukan analisis keuangan dengan cara melakukan perhitungan rasio keuangan, yaitu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya Kasmir (2010) dalam Nurhasanah (2016). Variabel-variabel rasio keuangan digunakan untuk memprediksi kebijakan dividen, sehingga tercipta kebijakan dividen optimal yang akan menyeimbangkan dividen kini dengan tingkat pertumbuhan masa depan agar saham perusahaan dapat dimaksimalkan Weston & Brigham (1984) dalam Permata (2016). Variabel-variabel rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel profitabilitas diproksi dengan *retrun on asset*, likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan *growth*.

Retrun on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas, yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *retrun on asset* maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam penggunaan aset, selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan dan dapat meningkatkan pembagian dividen kepada investor. Pada penelitian yang dilakukan oleh jalung et all (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *retrun on asset* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian aritanto & prasetyo (2015) yang menunjukkan bahwa *retrun on asset* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan semakin likuid,

tetapi apabila semakin rendah maka likuiditas perusahaan semakin menurun. Pada penelitian yang dilakukan oleh puteri et all (2016) yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio *leverage*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besar rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban yang harus ditanggung perusahaan, maka berpengaruh terhadap dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin kecil *debt to equity ratio* menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Pada penelitian yang dilakukan oleh jalung et all (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh aritanto & prasetyo (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Growth (pertumbuhan perusahaan) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan kebijakan dividen. Perusahaan yang pertumbuhan cepat, membutuhkan dana yang besar untuk membiayai pertumbuhan perusahaan sehingga laba perusahaan yang ditahan semakin besar yang artinya semakin rendah *dividen payout ratio*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Puteri et all (2016) menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan yang oleh Puteri et all (2016) yang menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi besarnya dividen yang dibayarkan kepada investor. Oleh karena itu penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend payot ratio* perlu dilakukan. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity ratio*, dan *Growth* sebagai variabel independen dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan

Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2014-2017”.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh dalam hal :

1. Perbedaan faktor-faktor yang diambil dari penelitian yang sudah dilakukan dari penelitian sebelumnya.
2. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pada sector industry Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

LANDASAN TEORITIS

Agency Teory

Pada penelitian ini menggunakan *Agency teory* dikarenakan konflik biasa terjadi antara manajer dengan pemegang saham diantaranya manajer pembagian dividen kecil karena perusahaan dana yang besar untuk membayar utang perusahaan yang tinggi, atau perusahaan membutuhkan dana yang besar juga untuk mendanai kegiatan investasinya, sementara pemegang saham menghendaki pembagian dividen yang besar perbedaan antara kepentingan pemilik atau pemegang saham dan kepentingan manajer tersebut menimbulkan apa yang disebut dengan masalah keagenan (*Agency problem*) (Widayanti, 2009).

Kebijakan Dividen

Martono & Harjito (2007) menjelaskan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan. Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan saldo labanya.

Menurut Martono & Harjito (2007) terdapat 5 faktor yang dapat dan harus dianalisis perusahaan dalam praktik ketika melakukan pendekatan terhadap keputusan dividen.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan.

Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan. Tujuan melakukan analisis laporan keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumberdaya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan Sujarweni (2017).

Jenis-Jenis Rasio Keuangan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Sujarweni (2017) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan keuntungan bersih setelah pajak dengan total aktiva. Semakin tinggi nilai roa menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*retrun*) juga semakin tinggi. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan maka dividen akan dibagikan kepada pemegang saham.

Rasio Likuiditas

Menurut Sujarweni (2017) Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan beberapa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio Leverage

Menurut Sujarweni (2017) rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun

jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan mengumumkan sumberdaya yang dimiliki, sumberdaya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio keuangan menunjukkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pembiayaan atau pendanaan perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin besar rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban yang harus ditanggung perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Susilawati (2000) dalam Puteri et al (2016) pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan badan usaha untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi atau industri di dalam perekonomian pada saat badan usaha tersebut beroperasi dengan melihat pertumbuhan total asset. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Hal ini disebabkan karena semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan semakin besar pula kebutuhan dana yang diperlukan untuk membiayai pertumbuhan tersebut.

PENELITIAN SEBELUMNYA

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aristanto & Prasetiono (2015) memperoleh sampel 15 perusahaan dan memperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas dan *firm size* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Variabel *insider ownership* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pada penelitian yang dilakukan Irene et al (2016) memperoleh sampel 6 perusahaan dan diperoleh hasil penelitian variabel profitabilitas dan *institutional ownership* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan variabel likuiditas, *insider ownership*, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

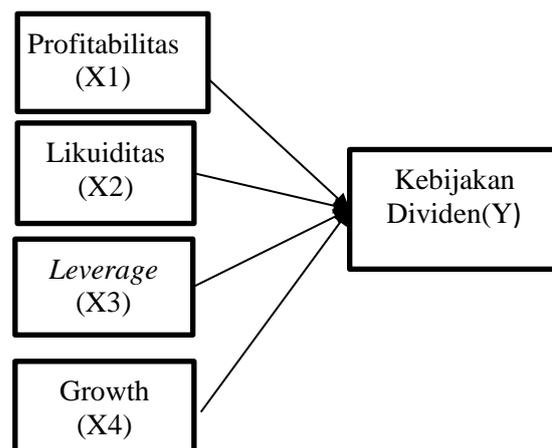
Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Widodo (2016) yang memperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan diperoleh hasil

penelitian variabel profitabilitas, *leverage*, dan *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Jalung et al (2017) yang menggunakan 6 perusahaan sebagai sampel menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2017) dengan jumlah sampel 25 perusahaan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

KERANGKA PEMIKIRAN

Secara grafik, kerangka pemikiran yang akan penulis gunakan di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas diprosikan sengan *retrun on asset*. *Retrun on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoprasian aktiva. Semakin tinggi *retrun on asset*, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*retrun*) juga semakin tinggi. Sebaliknya apabila *retrun on asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan

kerugian dan berpengaruh dengan dividen yang akan dibagikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silaban & Pangestuti (2017) *retrun on asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan dividen

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut tinggi. Hal ini menguntungkan investor karena perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka peneknya. Keadaan likuiditas sebuah perusahaan mempengaruhi kebijakan dividennya sehingga perusahaan dengan ketersediaan kas yang lebih besar cenderung membagikan dividen dibandingkan perusahaan dengan jumlah kas yang sedikit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Jabbouri (2014) dalam Silaban & Pangestuti (2017) menemukan pengaruh positif antara likuiditas dengan kebijakan dividen. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek maupun jangka pendeknya. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin rendah tingkat rasio ini semakin tinggi kemampuan membayar seluruh hutang perusahaan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan

bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jalung et all (2017) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah

H3: Leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Growth Terhadap Kebijakan Dividen.

Growth merupakan kemampuan badan usaha untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri didalam perekonomian pada saat badan usaha tersebut beroperasi dengan melihat pertumbuhan total asset. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana dimasa yang akan datang semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen. Oleh karena itu, potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting yang menentukan kebijakan dividen. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : Growth berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividen Payout Ratio* yaitu rasio untuk mengukur persentasi dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham yang dihitung berdasarkan pembagian antara deviden tunai tahunan dengan laba tahunan, atau dividen laba persaham.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

Variabel Independen

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Retrun On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki yang

dihitung berdasarkan pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dihitung berdasarkan pembagian antara *Current Asset* dengan *Current Liability*.

$$CR = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

c. Rasio Leverage

Rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham dan dihitung berdasarkan pembagian antara total hutang dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

d. Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan *growth* merupakan cara untuk mengetahui rata-rata tingkat pertumbuhan total asset dengan membagi total asset tahun sekarang dikurangi total aset tahun sebelumnya terhadap total aset tahun sebelumnya.

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{total asset}_{t-1}}{\text{total asset}_{t-1}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Sumber data diperoleh dari situs www.idx.co.id dan sumber-sumber lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Sedangkan dalam pemilihan sampel menggunakan teknik pengumpulan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama empat tahun sesuai dengan tahun yang akan dilakukan penelitian.
2. Perusahaan yang konsisten dalam membagikan dividen selama empat tahun berturut-turut yaitu pada periode 2014, 2015, 2016, 2017.
3. Perusahaan yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan yang diperlukan.

METODE ANALISA DATA

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Menurut Ghozali (2011) Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian uji asumsi klasik bertujuan untuk dapat menghasilkan model regresi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik harus memiliki syarat data terdistribusi normal atau minimal mendekati normal. Uji Normalitas inilah yang digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi data normal atau tidak Ghozali (2011). Untuk menguji normalitas pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah uji Kolmogorov – Smirnov Test. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, apabila hasil dari uji kolmogorv – smirnov lebih dari > 0,05 maka data normal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW Test). Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

1. $0 < d < dl$ = Ada autokorelasi
2. $dl < d < du$ = Tidak ada keputusan
3. $du < d < 4-du$ = Tidak ada Autokorelasi
4. $4-du < d < 4-dl$ = Tidak ada keputusan
5. $4-dl < d < 4$ = Ada autokorelasi

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* $> 0,10$ dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 berarti data tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2011). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Scatterplot, untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan cara melihat pola grafik *scatterplots*. Ketentuan apabila data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu :

1. Titik – titik data dalam penyebaran di sekitar angka 0 atau di atas dan di bawah angka 0.
2. Titik – titik data tidak menggumpal di

atas atau di bawah saja.

3. Penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola.

3. Uji Regresi Linier Berganda

a. Model Regresi

Analisis regresi linear berganda adalah teknik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih disebut juga regresi linear berganda (Multiple Regression). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$DPR = \alpha + (\beta_1 ROA) + (\beta_2 CR) + (\beta_3 DER) + (\beta_4 Growth) + e$$

Keterangan :

DPR = *Dividen Payout Ratio*

A = Konstanta

B = Beta

ROA = *Retrun On Asset*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

GROWT = Pertumbuhan Perusahaan

H

b. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau Uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasikan layak atau tidak. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Menurut Ghozali (2011) uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah semua variabel – variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Langkah – langkah pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis
- H_0 : *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Growth* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*
- H_a : *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Growth* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*
- 2) Menentukan F hitung dan signifikansi.
Nilai Signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05)
 - 3) Menentukan F tabel berdasarkan tabel F.
Menentukan F tabel dengan cara df (n1) sebagai pembilang, dan df (n2) sebagai penyebut, df (n1) = k - 1, dimana k adalah jumlah variabel, df (n2) = n - k, dimana n adalah jumlah data/ responden dalam penelitian. Hasil pertemuan antara df (n1) dan df (n2) dilihat pada tabel F.
 - 4) Kriteria pengujian berdasar signifikansi :
Jika F hitung \leq F tabel, maka H_0 diterima.
Jika F hitung \geq F tabel, maka H_0 ditolak.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya, uji hipotesis menggunakan Uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel Ghazali (2011). Langkah – langkah pengujian uji hipotesis:

- 1) Merumuskan Hipotesis
- H_0 : *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Growth* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

- H_a : *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Growth* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
- 2) Menentukan tingkat Signifikansi dan nilai t hitung
Tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ (5%) / 2 = 0,025
 - 3) Menentukan nilai t tabel
Menentukan nilai t tabel dengan rumus $df = n - k$, dimana n jumlah data atau responden dan k jumlah variabel, hasil dari perhitungan df tersebut dicari pada tabel t.
 - 4) Kriteria pengujian
-t tabel \leq t hitung \leq t tabel maka H_0 diterima.
-t hitung $<$ -t tabel atau t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak.
 - 5) Kesimpulan
Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel tak bebas. Uji t dilakukan dengan jalan membandingkan t hasil perhitungan dengan t tabel. Jika t tabel perhitungan lebih besar dari pada t tabel maka hasilnya adalah signifikan.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011) . Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa variabel independen semakin baik kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Hal – hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1
- 2) Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel

independen menjelaskan variabel dependen.

- 3) Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independent terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Mak	Mean	Std. Deviation
DPR (Y)	36	0,01	1,46	0,6514	0,30865
ROA (X1)	36	0,04	0,053	0,1919	0,13158
CR (X2)	36	0,51	10,25	3,0906	2,57423
DER(X3)	36	0,07	3,03	0,9061	0,85563
GROWTH (X4)	36	-0,11	0,39	0,0914	0,09553
Valid N (listwise)	36				

Sumber : penulis, 2019

a. *Dividen Payout Ratio*

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Dividen Payout Ratio* sebesar 0,01 dan nilai Maksimum 1,46. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi berkisar antara 0,01 sampai 1,46 dengan rata – rata (mean) 0,6514 dan tingkat Std.Deviasi 0,30865. Nilai rata – rata lebih besar dari Std deviasi $0,6514 > 0,30865$ berarti bahwa sebaran nilai *Dividen Payout Ratio* baik.

b. *Retrun On Asset*

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Retrun On Asset* sebesar 0,04 dan nilai Maksimum 0,053. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Retrun On Asset* Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi berkisar antara 0,04 sampai 0,053 dengan rata – rata (mean) 0,1919 dan tingkat Std.Deviasi 0,13158. Nilai rata – rata lebih besar

dari Std deviasi $0,1919 > 0,13158$, berarti bahwa sebaran nilai *Retrun On Asset* baik.

c. *Current Ratio*

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Current Ratio* sebesar 0,51 dan nilai Maksimum 10,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi berkisar antara 0,51 sampai 10,25 dengan rata – rata (mean) 3,0906 dan tingkat Std.Deviasi 2,57423. Nilai rata – rata lebih besar dari Std deviasi $3,0906 > 2,57423$, berarti bahwa sebaran nilai *Current Ratio* baik.

d. *Debt to Equity Ratio*

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,07 dan nilai Maksimum 3,03. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi berkisar antara 0,07 sampai 3,03 dengan rata – rata (mean) 0,9061 dan tingkat Std.Deviasi 0,85563. Nilai rata – rata lebih besar dari Std deviasi $0,9061 > 0,85563$, berarti bahwa sebaran nilai *Debt to Equity Ratio* baik.

e. *Growth*

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Growth* sebesar -0,11 dan nilai Maksimum 0,39. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi berkisar antara -0,11 sampai 0,39. dengan rata – rata (mean) 0,0914 dan tingkat Std.Deviasi 0,09553. Nilai rata – rata lebih besar dari Std deviasi $0,0914 < 0,09553$, berarti bahwa sebaran nilai *Growth* tidak baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Sig	Std	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,547	>0,05	Normal

Sumber : Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov Smirnov di atas menunjukkan hasil nilai *Asymp.sig* (2-

tailed) 0,547 yang berarti lebih besar dari 0,05 berarti dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson	Syarat Durbin Watson	Keterangan
1	1,796	$dU < DW < 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi

Sumber, Penulis 2019

Berdasarkan tabel 3 diatas pada hasil penelitian dengan uji autokorelasi memperoleh nilai Durbin-Watson 1,796. Untuk jumlah sampel sebanyak 36 dengan variabel jumlah independen 4 (K:4) diperoleh $dL = 1,724$ dan $dU = 1,236$ sehingga $dU < DW < 4 - dU = 1,236 < 1,796 < 2,764$ artinya tidak terjadi Autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

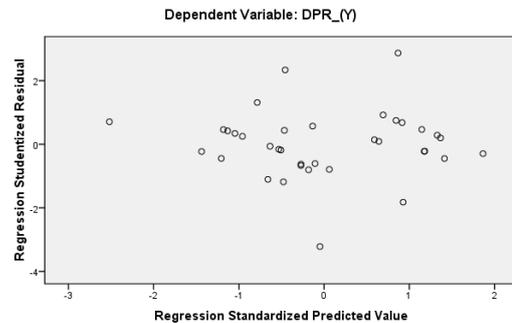
Variabel	Tolerance	st d	VI F	St d	Keterangan
ROA	0,509	>0,1	1,966	<10	Bebas Multikolin earitas
CR	0,585	>0,1	1,709	<10	Bebas Multikolin earitas
DER	0,344	>0,1	2,904	<10	Bebas Multikolin earitas
GRO WTH	0,989	>0,1	1,011	<10	Bebas Multikolin earitas

Sumber : Penulis, 2019

Berdasarkan Hasil Uji Multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa variabel Independen ROA, CR, DER, dan GROWTH nilai tolerance masing - masing variabel > 0,1 dan nilai VIF masing - masing variable < 10, maka dapat di simpulkan bahwa Variabel Independen penelitian ini Bebas Multikolinearitas, sehingga lulus uji multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 scatterplots di atas menunjukkan bahwa titik - titik data penyebaran disekitar 0 atau di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan penebaran titik - titik data tidak membentuk pola. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

a. Uji Model Regresi

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Variabel	B
Konstanta	0,391
ROA (X1)	1,409
CR (X2)	0,030
DER (X3)	0,011
GROWTH (X4)	-1,224

Sumber : Penulis, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang terbentuk diatas tersebut memberikan penegertian sebagai berikut :

$$DPR = 0,391 + 1,409 ROA + 0,030 CR + 0,011 DER - 1,224 GROWTH + e$$

Persamaan analisis regresi linear berganda yang terbentuk di atas tersebut memberikan pengertian sebagai berikut :

- 1) *Dividend Payout Ratio* (konstanta = a) sebesar 0,391. Dengan nilai tersebut maka dapat diartikan

bahwa kebijakan dividen (DPR) akan bernilai 0,391 apabila masing-masing variabel *Retrun On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Growth* bernilai 0.

- 2) *Retrun On Asset* (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 1,409 mempunyai arti setiap kenaikan satu persen *Retrun On Asset* dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kebijakan dividen sebesar 1,409.
- 3) *Current Ratio* (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,030, mempunyai arti setiap kenaikan satu persen *Current Ratio* dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kebijakan dividen sebesar 0,030.
- 4) *Debt to Equity Ratio* (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,011 mempunyai arti setiap kenaikan satu persen *Debt to Equity Ratio* dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kebijakan dividen sebesar 0,011.
- 5) *Growth* (X4) mempunyai koefisien regresi sebesar -1,224 mempunyai arti setiap kenaikan satu persen *Growth* dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan kebijakan dividen maka Return Saham naik 0,0151 dengan asumsi faktor – faktor lain tetap.

b. Uji Kelayakan Model

Tabel 6. Uji Kelayakan Model

Model	F hitung	F tabel	Sig	Stand ar	Keterangan
Regresi linear berganda	7,489	2,90	0,000	< 0,05	Model layak

Sumber : Penulis, 2019

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada tabel 6, diperoleh nilai F hitung 7,489 dan F tabel 2,90, berdasarkan kriteria pengujian ternyata F hitung > dari F tabel dan nilai Signifikansi 0.00 < 0.05 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig <

0,05) maka variabel independen dalam penelitian ini ROA, CR, DER dan Growth layak untuk digunakan dan signifikansi < 0,05 dan terdapat pengaruh simultan.

c. Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Hipotesis

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Probabilitas	Keterangan
ROA	3,344	2,036	0,002	0,05	Diterima
CR	1,483	2,036	0,148	0,05	Ditolak
DER	0,142	2,036	0,888	0,05	Ditolak
GROWTH	-1,224	2,036	0,061	0,05	Diterima

Sumber : Penulis, 2019

1) Hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 tersebut di atas diperoleh nilai t hitung variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 3,344 (positif). Berdasarkan kriteria pengujian ternyata t hitung lebih besar dari t tabel 3,344 > 2,036 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, maka variabel *Return On Asset* ada pengaruh positif secara signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

2) Hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 tersebut di atas diperoleh nilai t hitung variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 1,483 (positif). Berdasarkan kriteria pengujian ternyata t hitung lebih kecil dari t tabel 1,483 < 2,036 dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,148 > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, maka variabel *Current ratio* tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3) Hipotesis 3

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 tersebut di atas diperoleh nilai t hitung variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,142 (positif). Berdasarkan kriteria

pengujian ternyata t hitung lebih kecil dari t tabel $0,142 < 2,036$ dan nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,65 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel *debt to equity ratio* tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

4) Hipotesis 4

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 tersebut di atas diperoleh nilai t hitung variabel *Growth* sebesar $-2,941$ (negatif). Berdasarkan kriteria pengujian ternyata t hitung lebih kecil dari t tabel $-2,941 < -2,036$ dan nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel *Growth* ada pengaruh negatif secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R ²	Adjusted R square
1	0,491	0,426

Sumber: Penulis, 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 8, dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini *Retrun On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Growth* dapat menjelaskan variabel dependen *Dividend Payout Ratio* 42,6%. hal itu dilihat dari nilai adjusted R Square sebesar 0,426 dan 57,4% variabel independen *Dividend Payout Ratio* di pengaruhi oleh variabel variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Variabel ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR).
2. Variabel CR secara parsial tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap

kebijakan deviden yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR).

3. Variabel DER secara parsial tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan deviden yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR).
4. Variabel *Growth* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR).

SARAN

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan variabel-variabel yang lain
2. yang diperkirakan dapat mempengaruhi kebijakan deviden. Sehingga dapat memperkuat penelitian yang dilakukan sebelumnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah populasi pada perusahaan sektor yang lain.
4. Bagi investor dan calon investor diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengetahui dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kebijakan deviden.

DAFTAR PUSTAKA

Aristanto, B. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio.

Ferdilla. (2016). Pengaruh Luquidity, Leverage, dan Profitability terhadap Dividend Payout Ratio . *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ijalung, K., Mangantar, M., & Mandagie, Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*.

Martono, & Harjito, A. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Nurhasanah, H. A. (2016). Analisis Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio .
- Permata, A. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Growth, Dan Firm Size Terhadap Dividen Payout Ratio.
- Puteri, I. M., Sudarto, & Sulistyandari. (2016). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Insider Ownership, Institutional Ownership, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Kontruksi Bangunan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Silaban, C. N., & Pangestuti, I. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Dengan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Diponegoro* .
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widayanti, R. (2009). *Manajemen Keuangan*. Salatiga: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.